

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya pendidikan ini menjadi dasar agar pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya suatu pendidikan menjadikan prioritas suatu negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satu komponen yang meningkatkan pendidikan adalah guru. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif, disiplin, dan cerdas dalam mengajar agar mampu membawa siswa ke situasi yang menyenangkan serta tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Adapun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: Guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran Penjaskes, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum pada Kurikulum 2013. Salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah permainan bola kecil. Permainan bola kecil adalah salah satu materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Permainan bola kecil yang sering diajarkan di sekolah seperti kasti, tenis meja dan bulutangkis. Untuk mengajarkan permainan bola kecil di perlukan media.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat di gunakan yaitu media dinding.

Melalui penggunaan media dinding, siswa diharapkan lebih mudah mengembangkan teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*. Selain itu siswa juga diharapkan bisa lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan tenis meja dengan cara melakukan permainan tennis meja menggunakan media dinding. Media dinding merupakan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Media dinding disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Yang di ambil dalam penelitian ini permainan bola kecil yaitu permainan tenis meja.

Tenis meja merupakan salah satu olahraga permainan bola kecil yang sering dimainkan oleh dua pasang pemain (ganda) atau dua orang pemain (tunggal) dengan menggunakan beberapa teknik dasar yang ada pada tenis meja seperti teknik dasar memegang bet, pukulan atau *service*, penempatan posisi tubuh. Cara memainkannya memukul bola dengan bet harus melewati net dan jatuh pada area pertahanan lawan. Permainan tenis meja memiliki beberapa teknik dasar dalam bermain.

Salah satu syarat dalam permainan tenis meja adalah harus menguasai teknik dasar keterampilan tenis meja yang baik terutama pada pukulannya. Ada beberapa teknik pukulan yang harus kita ketahui yaitu pukulan *forehand* yang paling umum dilakukan dalam tennis meja pukulan ini dilakukan dengan cara bet berada di samping kanan agak kebelakang ketika kita menggunakan tangan kanan tetapi ketika menggunakan tangan kiri posisi bet berada di sampaing kiri kita posisi tubuh kita. Pukulan *backhand* pukulan ini dilakukan dengan cara memegang bet berada di depan kita dan mengerakkannya ketika ada bola datang ke arah kiri siku.

Hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* pada kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo kurang maksimal. Hal tersebut terbukti dari 29 orang peserta didik hanya ada 11 siswa (37,93%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, sementara ada 18 siswa (62,07%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini di sebabkan beberapa hal di antaranya:

1. Metode yang digunakan tidak bervariasi, tanpa menggunakan cara yang baru atau alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan beberapa siswa yang malas mengikuti pembelajaran dikarenakan bosan. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang baru dengan menggunakan media dinding dalam pembelajaran agar dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*,
2. Kebosanan atau kejenuhan dalam belajar, ini dikarenakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi kurang mendapatkan hasil. Siswa yang mengalami kebosanan belajar merasa seakan-akan pembelajaran yang diperoleh tidak ada kemajuan. Oleh karena itu, perlunya digunakan media tambahan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand*.

Salah satu media yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar pukulan *forehand and backhand* yakni dengan metode pembelajaran melalui media dinding. Maka dari itu melalui media ini diharapkan agar siswa lebih termotivasi, dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa untuk giat mempelajari teknik dasar pukulan *forehand and backhand* yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Penjaskes dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul:

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PUKULAN *FOREHAND* DAN *BACKHAND* MELALUI MEDIA DINDING DALAM PERMAINAN TENIS MEJA PADA SISWA SMP NEGERI 8 PALOPO”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Apakah penerapan media dinding dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 palopo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatkan kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* melalui media dinding dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 palopo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan jadi referensi atau masukan bagi siswa SMP Negeri 8 Palopo untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran pukulan *backhand and forehand* dalam permainan tenis meja dengan menggunakan media dinding dan juga menjadi sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menerapkan metode pembelajaran tenis meja melalui media dinding.

### **1.4.2. Manfaat Praktis:**

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan, serta melatih kemampuan menjadi pendidik yang profesional.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar menerapkan metode pembelajaran strategi modifikasi dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes.
3. Bagi siswa, memberikan suatu pengalaman belajar yang baru, dan diharapkan siswa aktif serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 Pembelajaran**

Ahmad (2018:133) menyatakan, “Pembelajaran dapat di artikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut; a) Suasana yang dapat berpengaruh atau hal yang berkesan terhadap penampilan. b) Keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”. Dalam pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran.

Suryabrata dalam Syafwan dkk (2019:221) menjelaskan, “Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca”. Heinich dkk dalam Syafwan dkk (2019:221) berpendapat, “Bahwa teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar”. Agun dalam syafwan dkk (2019:221) menjelaskan, “Media pembelajaran adalah semua bentuk pembawa informasi yang dapat digunakan untuk merekam, menyimpan, mengirim, atau mengambil informasi untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran”.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Beberapa pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa m<sup>7</sup> pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dan merupakan salah satu bentuk untuk melakukan

komunikasi antara siswa dan guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengambil permainan tenis meja menggunakan media dinding sebagai alat bantu bagi para siswa untuk melakukan permainan tenis meja untuk melatih pukulan *forehand* dan *backhand* pada siswa.

Melalui penggunaan media dinding, siswa diharapkan lebih mudah mengembangkan teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*. Selain itu di harapkan siswa juga bisa lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan tenis meja dengan cara melakukan permainan tenis meja menggunakan media dinding. Media dinding merupakan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Media dinding disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

### **2.1.2 Tenis Meja**

Suherman (2018:55) menyatakan, “Tenis meja adalah adalah suatu jenis permainan yang menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola. Bola yang dipukul tersebut harus melewati net yang di pasang pada bagian tengah meja

lapangan. Permainan tenis meja yang lebih di kenal dengan istilah lain “Ping Pong” merupakan cabang olahraga unik dan bersifat rekreatif”.

Muhajir (2017:94) menyatakan, “Tennis meja merupakan cabang olahraga yang di mainkan di dalam gedung (*indoor game*) oleh dua pemain atau empat pemain. Cara memainkan dengan menggunakan bet yang dilapisi karet untuk memukul bola *celluloid* melewati jaring di atas meja yang dikaitkan pada dua tiang jaring. Permainan tenis meja atau dikenal dengan istilah lain, yaitu ping pong adalah merupakan suatu cabang olahraga yang unik dan bersifat rekreatif”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, tenis meja merupakan olahraga yang dilakukan diatas meja dengan menggunakan net, bet dan bola. Dimana bola yang dipukul dengan bet harus melalui net yang di pasang di tengah meja lapangan untuk mendapatkan point.

Tenis meja berasal dari Eropa, pada abad pertengahan sebagai kombinasi dari permainan tenis kuno, *law tennis* dan badminton. Mulai populer di Inggris pada pertengahan abad ke-19 dengan beberapa nama seperti pingpong, gossima dan whiff-whaff di kreasikan sebagai permainan hiburan setelah makan malam, lengkap dengan busana bagi penggemarnya. Permainan ini mendapatkan wadah resmi yang mengatur petenis meja dunia pada tanggal 15 Januari 1926 atas prakarsa Dr. George Lehman dari Jerman.

Tenis meja masuk ke Indonesia sekitar tahun 1930-an dan hanya dilakukan di tempat-tempat pertemuan umum orang Belanda, yang dikenal dengan nama *societeit*. Sekitar tahun 1940-an, sudah mulai masuk ke masyarakat Indonesia melalui golongan pamong dan ambtenaar-ambtenaar (pegawai negeri) Indonesia.

Pada tahun yang sama PTMSI menjadi anggota dari *Table Tennis Federation of Asia*, di singkat TTFA. Beberapa kejuaraan Asia yang diselenggarakan oleh TTFA telah diikuti oleh PTMSI, terutam yang diselenggarakan di Singapura dan manila. Pada tahun 1961 PTMSI resmi menjadi anggota *International Table Tennis Federation*, disingkat ITTF, sebagai anggota ke-73.

Sebagai anggota ITTF, dibandingkan dengan keanggotaan pada TTFA, sebaiknya PTMSI tidak pernah absen di dalam kejuaraan-kejuaraan dunia yang diselenggarakan sejak tahun 1963, dimanapun penyelenggaranya dilaksanakan. Partisipasi pertama sebagai PTMSI adalah di Praha pada tahun 1963,, yang diikuti baik putra maupun putridengan hasil peringkat ke-34 bagi putra bagi puteri.

Pada permainan tenis meja ada beberapa teknik pukulan yang harus kita ketahui yaitu pukulan *forehand* yang paling umum dilakukan dalam tennis meja. Sutarmin dalam Lestari (2019:96) menyatakan, "Pukulan *forehand* adalah pukulan bola yang posisi telapak tangan yang memegang bet/raket menghadap ke depan". Larry Hodges dalam Lestari (2019:96) menyatakan, "Pukulan *backhand* adalah pukulan yang dilakukan dengan mengerakkan bet ke arah kiri siku dengan pemain yang menggunakan tangan kanan dan sebaliknya bagi pemain yang mengunkan tangan kiri". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pukulan *backhand* tenis meja merupakan pukulan yang di gunakan untuk menyerang dari sisi *backhand* dengan posisi punggung tangan yang memegang raket/bet menghadap ke depan. Pukulan *backhand* merupakan pukulan bola dengan posisi telapak tangan yang memegang bet/raket menghadap ke belakang, atau posisi punggung tangan yang memegang bet/raket menghadap ke depan.

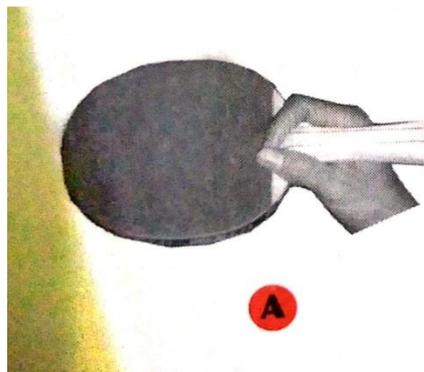
## 2.1.3 Teknik dasar tenis meja

### 2.1.3.1 Cara memegang bet

Cara memegang bet dalam permainan tenis meja ada dua macam pegangan, yaitu pegangan tungkai pena (*penhold grip*) dan pegangan jabat tangan (*shakehand grip*).

#### 1. Pegangan tungkai pena (*penhold Grip*)

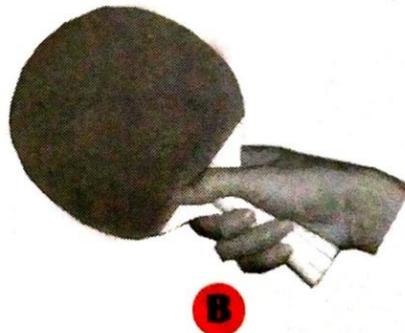
- a. Bagian depan gagang bet dipegang melingkar oleh ibu jari dan jari telunjuk. Ketiga jari lainnya menahan di belakang gagang net.
- b. Pegangan ini digunakan oleh pemain tipe menyerang dengan pukulan forehand drive yang merupakan satu satunya andalan dalam pertandingan.



**Gambar 2.1** Pegangan tungkai pena (*penholder grip*)  
**Sumber:** Kurnia dan Irwansyah (2013:163)

#### 2. Pegangan jabat tangan (*Shakehand Grip*)

- a. Bagian depan gagang bet dipegang melingkar oleh ibu jari dan ketiga jari lainnya, jari telunjuk terpisah menahan di belakang bet.
- b. Posisi bet berdiri mengarah ke depan dan ke belakang pemain



**Gambar 2.2** pegangan jabat tangan (*shakehand grip*)  
**Sumber:** Kurnia dan Irwansyah (2013:163)

### 3. Pegangan (*Seemiller Grip*)

- a. Di cekam dengan semua jari
- b. Jari kelingking dan jari manis membungkus satu sisi pegangan
- c. Jari telunjuk membungkus tepi bawah pemukul ( karet )
- d. Ibu jari terletak pada bagian atas jari tengah di sisi berlawanan



**Gambar 2.3** pegangan ( *Seemiller grip* )  
**Sumber:** <https://aturanpermainan.blogspot.com/2016/10/teknik-memegang-bet-tenis-meja-lengkap-dengan-gambar.html>

#### 2.1.3.2 Posisi Tubuh

Penempatan posisi tubuh merupakan bagian yang penting untuk mengembangkan permainan dengan teknik berbagai pukulan. Cara penempatan posisi tubuh adalah sebagai berikut.

1. Berdiri menghadap ke arah pemain.
2. Kedua kaki dibuka sejajar, kedua lutut agak di tekuk. Badan agak membungkuk dan salah satu tangan memegang bet di depan badan.
3. Berat badan ditumpukkan pada ke dua ujung kaki agar leluasa untuk melakukan gerak.
4. Tempatkan posisi badan di tengah-tengah belakang meja dengan jarak secukupnya.

### **2.1.3.3 Pukulan**

Jenis pukulan yang akan dikemukakan berikut adalah pukulan *forehand* dan pukulan *backhand*

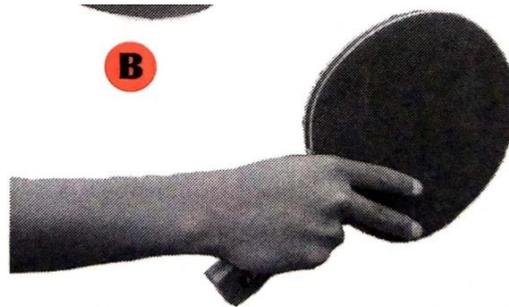
#### **1. Pukulan *forehand***

Teknik pukulan *forehand* dengan cara, yaitu pada waktu bola datang, putarlah badan ke arah kanan hingga badan mengarah garis samping lapangan dan bahu kiri mengarah net. Berat badan bertumpu pada kaki kanan. Bersamaan setinggi telinga. Kemudian turunkan kembali sampai setinggi pinggang. Sumber gerakan ini dari bahu dengan sikap lengan di bengkokkan pada siku dan muka raket tegak lurus dengan lantai.

Cara melakukan pukulan *forehand* adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri di belakang meja menghadap ke arah permainan.
- b) Salah satu kaki di tempatkan di depan dan lainnya di belakang.

- c) Salah satu tangan memegang bet di samping badan dengan lengan bawah membentuk sudut 90 derajat.
- d) Pukulan dilakukan dengan mengerakkan bet dari belakang ke depan.
- e) Bet harus mengenai bola pada saat bola mencapai titik tertinggi.



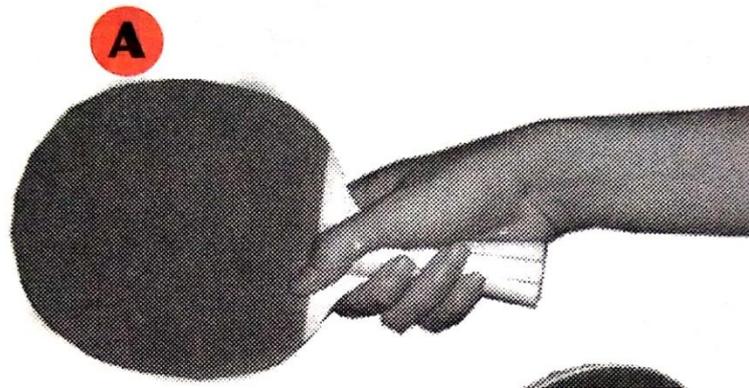
**Gambar 2.4** pukulan *forehand*  
**Sumber:** Kurnia dan Irwansyah (2013:164)

## 2. Pukulan *Backhand*

Teknik pukulan *Backhand* dilakukan dari sikap siap, kemudian putarlah badan ke arah kiri hingga menghsdsp garis samping lapangan sebelah kiri. Pindahkan berat badan pada kaki kiri atau sebagai kaki tumpunya.

Cara melakukan pukulan *backhand* adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri di belakang meja menghadap ke arah permainan.
- 2) Salah satu kaki ditempatkan di depan dan kaki lainnya di belakang.
- 3) Salah satu tangan memegang bet di depan badan dengan lengan atas membentuk sudut kecil dengan tubuh.
- 4) Pukulan dilakukan dari arah belakang ke arah depan samping.
- 5) Bet harus mengenai bola pada saat bola mencapai titik tertinggi.



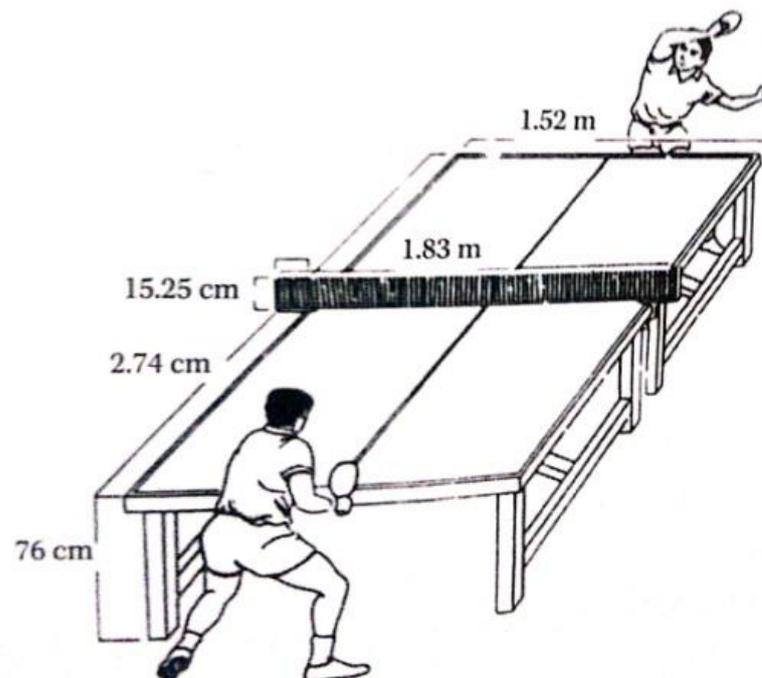
**Gambar 2.5** pukulan *Backhand*  
**Sumber:** Kurnia dan Irwansyah (2013:164)

## **2.1.4 Perlengkapan dan ukuran lapangan tenis meja**

### **2.1.4.1 Meja**

Meja terbuat dari kayu keras yang dapat memantulkan bola dan berbentuk persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut.

1. Panjang : 2,74 m
2. Lebar : 1,52 m
3. Tebal meja : 3 cm
4. Lebar garis sisi : 1 cm
5. Tinggi meja dari lantai : 76 cm



#### 2.1.4.2

Jaring t

u tua dan

di bagian tepinya dilapisi dengan pita yang berwarna putih. Jaring (net) mempunyai ukuran sebagai berikut.

- a. Panjang : 1,83 m
- b. Tinggi jaring : 15,25 mm
- c. Lebar pita : 15 mm

#### 2.1.4.3 Alat pemukul/Bet

Bet tenis meja terdiri atas pegangan dan daun bet. Berat bet tenis meja sekitar 150 gram. Bet harus terbuat dari 85% kayu. permukaan daun bet yang berkenaan langsung dengan bola dilapisi dengan karet yang halus.



**Gambar 2.7** Pemukul(Bet) tenis meja  
**Sumber:** Kurnia dan Irwansyah (2016:32)

#### **2.1.4.4 Bola**

Bola tenis meja memiliki diameter 40 milimeter. Bola tenis meja harus memiliki berat 2,7 gram. Bola dibuat dari bahan selulosa atau sejenis bahan plastik sehingga sangat ringan. Warnanya terdiri dari warna putih, kuning, atau *orange/jingga* dan tidak mengkilap.

#### **2.1.5 Peraturan tenis meja**

Dalam permainan tennis meja seseorang akan mendapatkan angka jika *game/set* dapat melakukan service dengan baik atau dapat mengembalikan bola dengan baik, sedangkan lawan tidak dapat mengembalikannya dengan baik. permainan tennis meja menggunakan sistem rally poin.

Suatu dinyatakan dimenangkan oleh seorang pemain yang pertama mendapat poin 11. Apabila kedua pemain sama-sama mendapatkan poin 10, maka salah satu pemain harus mendapat selisih 2 poin dari lawanya. Suatu pertandingan menggunakan sistem *three winning sets* (tiga kali kemenangan) atau *the best of five*. Tiap-tiap pemain melakukan dua kali service secara bergantian.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Upaya menambah lagi khazanah ilmu, maka penulis mengambil beberapa referensi selain buku yang relevan dengan karya ini. Hal ini diharapkan agar karya-karya sebelumnya dijadikan acuan kedepan untuk kesempurnaan karya ini.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Tono Suhigartono dan Defliyanto 2019 “ Penerapan media Media Dinding dalam Meningkatkan *Service Forehand Backhand* pada Pembelajaran Tenis Meja”, bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses belajar mengajar tenis meja pada *Service Forehand Backhand* melalui dinding pada mahasiswa penjas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian terapan yakni penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian ini pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 ada peningkatan terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran *service* terhadap mahasiswa, yaitu pada siklus 1 nilai pengamatan 55% dari keseluruhan penilaian dalam proses belajar mengajar pada siklus 2 meningkat menjadi 85% maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode ini maka terdapat peningkatan pada mata kuliah tenis meja.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani Erna Yuniarti 2017 “ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar tenis meja pada siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. PTK bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar gerak dasar atletik dengan pembelajaran inovatif pada siswa kelas V SD Negeri Kradenan. Hasil analisis data yang diperoleh peningkatan yang signifikansi dari siklus 1 dan siklus 2, hasil belajar bermain tenis meja pada siklus 1 dalam kategori tuntas adalah 55% sebanyak siswa

15 orang pada siklus 2 hasil presentase hasil belajar tuntas sebesar 85% sebanyak 23 siswa.

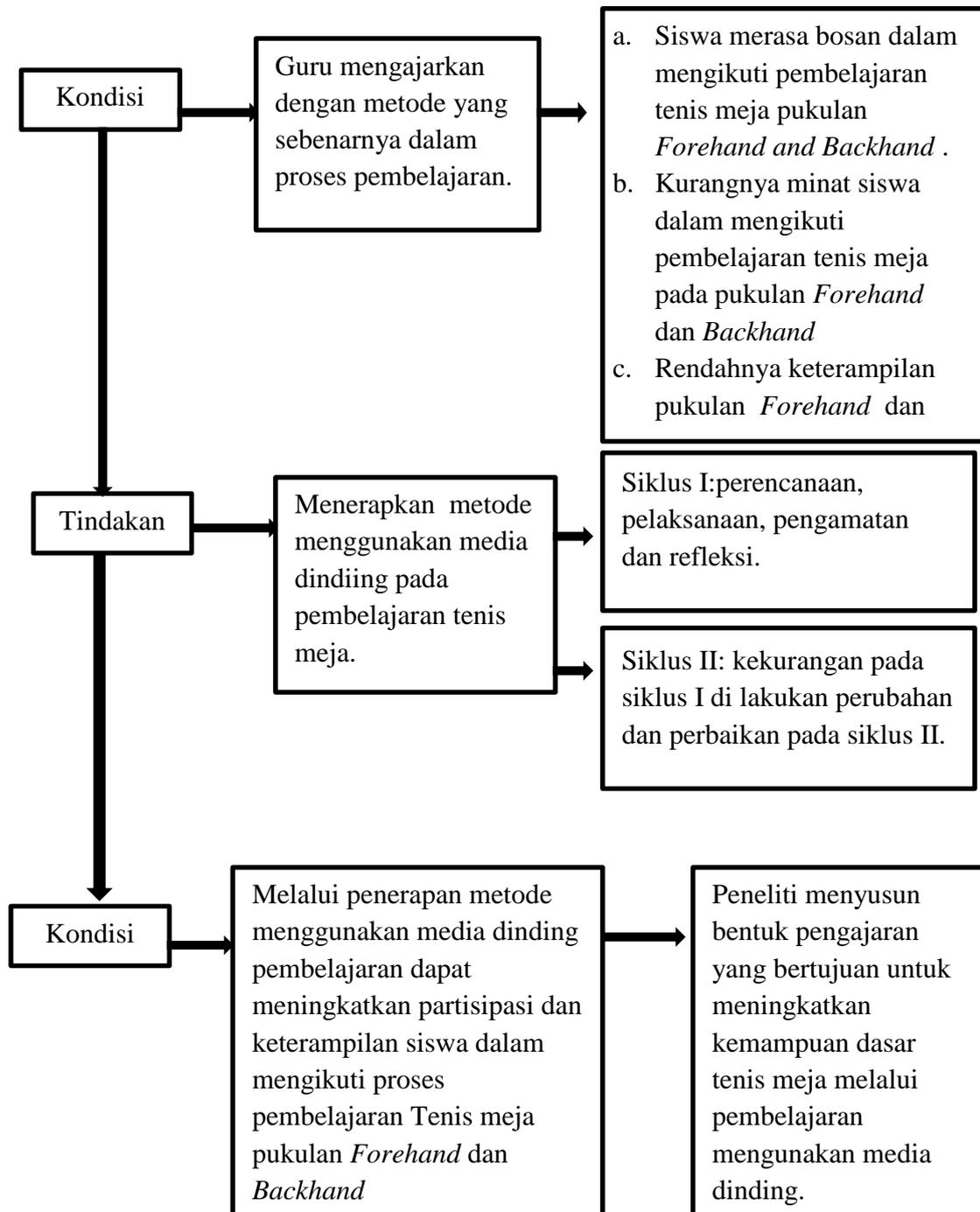
Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian saya kali ini terdapat beberapa perbedaan sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini, pada penelitian pertama pengambilan nilai berdasarkan menit dan posisi badan sedangkan pada penelitian kedua menggunakan gerak dasar sebagai acuan dalam melakukan tindakan.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Palopo ditemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Dalam proses pembelajaran Penjaskes siswa terlihat bosan saat belajar, kurang tanggap terhadap materi pelajaran, kurang berminat serta kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Penjaskes. Hal ini disebabkan karena cara mengajar yang digunakan berdasarkan teknik sebenarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menerapkan menggunakan media dinding, dari kegiatan ini yaitu siswa diarahakan untuk melakukan service dengan cara memantulkannya pada dinding. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangatlah disukai oleh siswa karena dianggap sebagai hal baru dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar. Dengan diterapkannya metode menggunakan media dinding pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri 8 Palopo, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar tenis meja pukulan *Forehand* dan *Backhand*.

Adapun uraian kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.8



**Gambar 2.8** Bagan Kerangka berpikir

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian adalah adanya peningkatan pada hasil belajar tenis meja pukulan *Forehand* dan *Backhand* siswa melalui strategi menggunakan media dinding.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2016:9) bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian ini cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

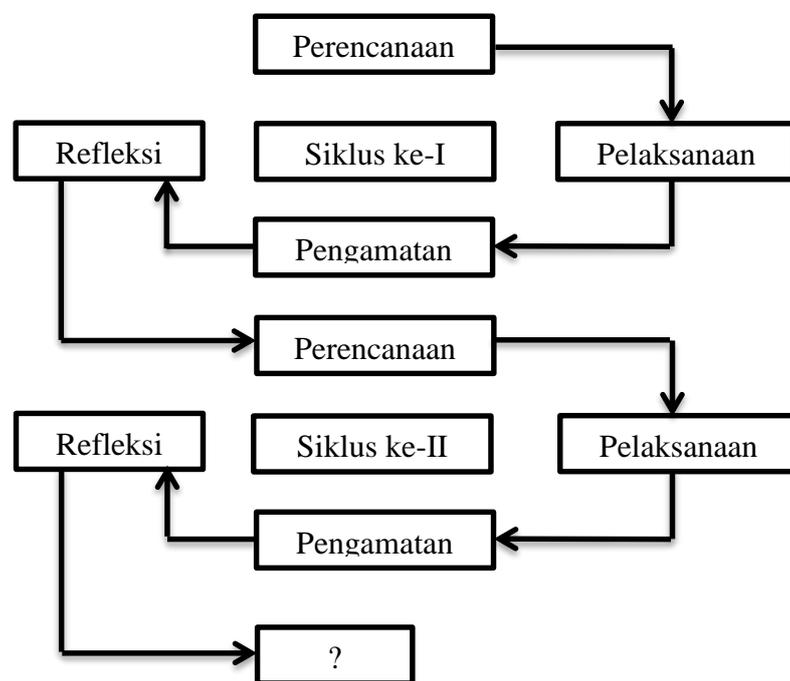
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif strategi menggunakan media dinding, yang digunakan adalah dinding sebagai alat bantu bagi siswa untuk memantulkan bola ketika melakukan pukulan *forehand* and *backhand* tujuan dilakukannya menggunakan media dinding untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* pada siswa. Tujuan di gunakannya media dinding untuk membentuk proses pembelajaran subjek penelitian. Maka dengan digunakannya media dinding tersebut disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian yang bersangkutan agar peralatan tersebut tepat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus penelitian dan sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan keadaan awal yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tenis meja pukulan *forehand* dan *backahnd*, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi menggunakan media dinding.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 3.1**Rancangan Siklus Penelitian Tindakan  
**Sumber:** Suharsimi Arikunto, dkk (2017: 42)

Alur tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### SIKLUS I

#### 1. Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan media pembelajaran, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan media yang digunakan dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*. Masing-masing siswa berkesempatan untuk melakukan tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*

#### 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjaskes SMP Negeri 8 Palopo (yang bertindak sebagai observer) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan strategi modifikasi dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

#### 4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

## **SIKLUS II**

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media dinding berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

### 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjaskes mengamati secara langsung penerapan strategi modifikasi berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

### 4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* dalam pembelajaran Penjaskes. Tahap refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

- a. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai taraf keberhasilan atau belum dengan menerapkan strategi menggunakan media dinding.
- b. Refleksi hasil yaitu peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh secara mendalam data yang lengkap. Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 8 palopo yang beralamatkan Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 7 – 28 september 2020

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar tenis meja pukulan forehand dan backhand melalui metode menggunakan media dinding pada kelas VIII SMP Negeri 8 palopo. Dari 29 siswa yang ada pada kelas VIII.2 hanya ada 11 siswa (37,93%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, semetara ada 18 siswa ( 62,07%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawa KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang di tentukan oleh sekolah.
2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar tenis meja pukulan forehand dan backhand melalui metode menggunakan media dinding.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang diamati adalah teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan strategi menggunakan media dinding. Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses

pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah strategi modifikasi yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

## 2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran tenis meja menggunakan media dinding pada pukulan *forehand* dan *backhand*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi modifikasi.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2019:85) Instrumen PTK merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Jadi bukan hanya proses tindakan saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen



selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016: 245) menyatakan, "Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".

Teknik analisis data model Miles and Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 246) yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan nilai ketuntasan belajar siswa di peroleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes untuk kerja (Psikomotor) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Pengeetahuan (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

$\frac{\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes Kognitif}}{3}$
--

**Sumber** : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembeajaran)

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* pada siswa menggunakan media dinding pada siswa SMP Negeri 8 Palopo. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari 29 siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Palopo.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK materi tennis meja. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi tennis meja. Metode pembelajaran yang dipilih menggunakan metode media dinding.

##### 4.1.2. Deskripsi pra-tindakan

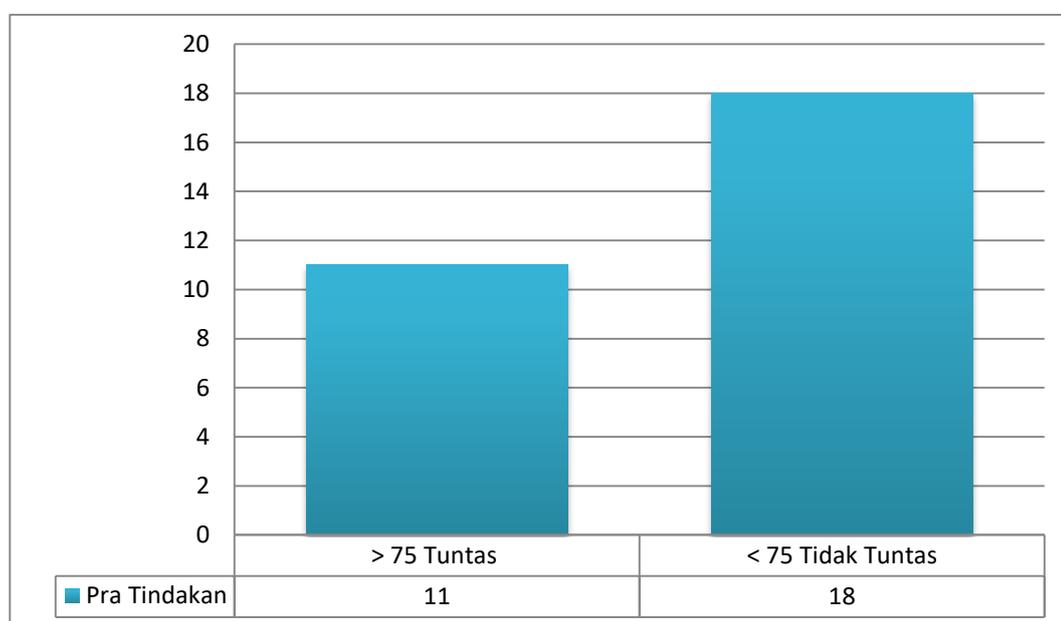
Kegiatan pratindakan tes pembelajaran teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* ini dilakukan 29 siswa perolehan hasil tes pukulan *forehand* dan *backhand* pada permainan tenis meja siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 8 palopo, pada kegiatan pra tindakan tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1.** kondisi awal pembelajaran pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat baik	0	0
2	84-92	Baik	0	0
3	75-83	Cukup	11	37,93%
4	<75	Kurang	18	62,07%
Jumlah			29	100%

Dari hasil kondisi awal di atas, siswa yang mencapai KKM ada 11 siswa (37,93%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 18 (62,07%). Dari hasil tersebut, ada beberapa siswa yang mampu melakukan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* pada tenis meja. Dari data yang telah di peroleh di atas, peneliti berkeinginan memperbaiki kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *forehand* dan *backhand* pada tenis meja dengan menggunakan media dinding.

Dari uraian di atas, apabila di lihat pada grafik akan tampak seperti di bawah ini



**Gambar 4.1** Grafik hasil pratindakan SMP Negeri 8 Palopo

Dari hasil gambar grafik 4.1 di atas dapat di lihat bahwa siswa yang tuntas pada kegiatan pra tindakan dengan nilai >75 ada 11 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas dengan nilai <75 ada 18 siswa dari data tersebut dapat di lihat kurangnya hasil belajar tenis meja pada siswa SMP Negeri 8 palopo.

#### 4.1.3. Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penerapan metode pembelajaran menggunakan media dinding ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan (3 x 45 menit) dan setiap pertemuan terakhir adalah tes. Materi pada pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah, menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* dengan menggunakan metode media dinding dalam permainan tenis meja, Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Waktu penelitian ditentukan awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 Siklus 1 pertemuan pertama pada tanggal 07 September 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 14 September 2020 dan siklus II pertemuan pertama 21 September 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 September.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan praktik. Sebelum pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti menjelaskan pada peserta didik terlebih dahulu bahwa pembelajaran akan menggunakan metode pembelajaran menggunakan media dinding. Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan format kurikulum 2013 dan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

#### **4.1.4. Laporan Siklus 1**

## **Pertemuan Pertama**

Pembelajaran PJOK materi tenis meja dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media dinding pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 X 45 menit). Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 September 2020, materi pada siklus I adalah, menjelaskan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja, Adapun Tahapan yang dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini Peneliti mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran media dinding. Persiapan tersebut dilakukan dengan tahapan - tahapan berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
- 2) Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
- 3) Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan soal untuk menunjang pembelajaran dengan metode menggunakan media dinding.
- 5) Menyiapkan tanda pengenal untuk setiap peserta didik yang berfungsi untuk mempermudah observer menilai aktivitas peserta didik.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar permainan tenis meja, menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja, Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini, peserta didik yang hadir dalam pembelajaran berjumlah 29 orang peserta didik, dengan penerapan dari RPP siklus I sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengajak semua siswa untuk berbaris
- 2) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus I peserta didik yang hadir 29
- 4) Siswa melakukan pemanasan
- 5) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode media dinding.
- 6) Guru menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
- 7) Guru menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi serta memberikan contoh pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan metode media dinding
- b) Masing masing siswa mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand*
- c) Siswa mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand* ke dinding dengan posisi berdiri
- d) Guru mengamati siswa dalam pelaksanaan tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* melalui media dinding.
- e) Setiap akhir pembelajaran siswa bermain di atas meja tenis meja untuk mengetahui sampai mana peningkatan siswa dalam proses pembelajaran tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding.

### **3. Kegiatan Penutup**

- Menarik kesimpulan atas materi tenis meja yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberikan sepata kata motivasi kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

### **Pertemuan kedua**

Pembelajaran PJOK materi tenis meja dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media dinding pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 X 45 menit).

Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* pada permainan tenis meja dan pada pertemuan kedua merupakan tes dari siklus 1. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode media dinding. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
2. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
3. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
4. Menyiapkan soal untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan metode media dinding.
5. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar permainan tenis meja, menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar menendang pukulan *forehand* dan *backhand* pada permainan tenis meja. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 29 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 29.
3. Siswa melakukan pemanasan
4. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran media dinding.
5. Guru menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
6. Guru menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan saat pelaksanaan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding
- b) Masing-masing siswa mempraktikkan apa yang di contohkan guru
- c) Siswa melakuka pukulan *forehand* dan *backhand* ke dinding dengan posisi berdiri
- d) Guru mengamati siswa dalam melakukan pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding
- e) Guru mengambil nilai tes siswa pukulan *forehand* dan *backhand* setiap akhir pertemuan siklus

### **3. Kegiatan Penutup**

- Menarik kesimpulan atas materi tenis meja yang telah dipelajari

- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menyampaikan sepata kata motivasi untuk siswa agar lebih semangat lagi dalam pembelajaran tenis meja
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

### c. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 8 Palopo pada siklus I dari 29 peserta didik dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

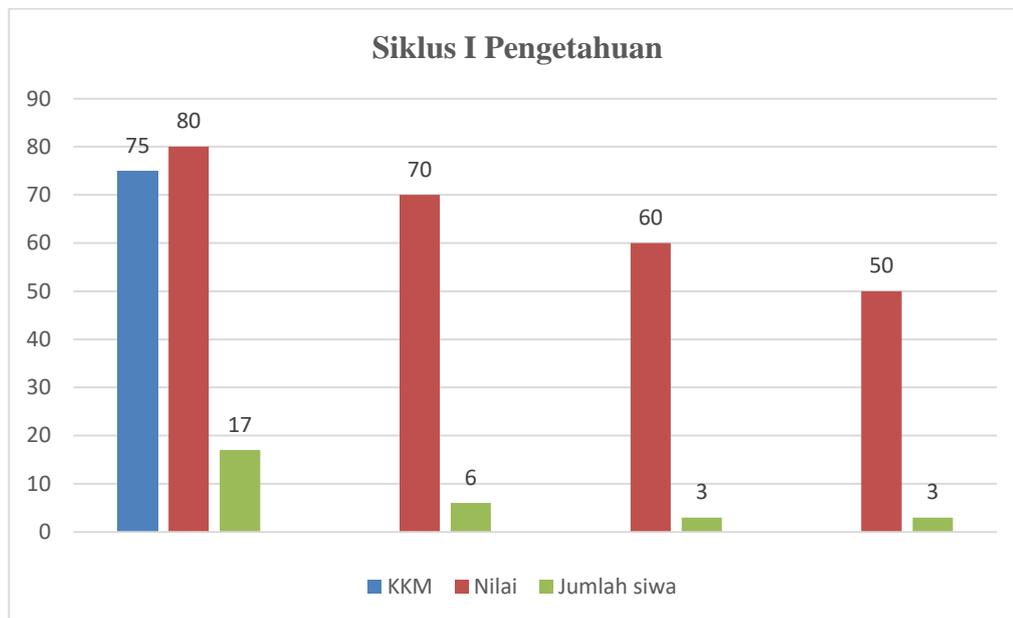
#### a) Pengetahuan

**Tabel 4.2** Hasil tes Pengetahuan (Kognitif) siklus I

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	50
3	Rata – rata Nilai	72,76
4	Tuntas	17
5	Tidak tuntas	12
6	KKM	75

Hasil tes pengetahuan siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.2 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 80, nilai terendah 50, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 72,76. Siswa yang tuntas pada tes pengetahuan 17 siswa, dan yang tidak tuntas 12 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.2** Grafik hasil tes pengetahuan siklus I

Pada gambar 4.2 grafik hasil tes pengetahuan siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 80 ada 17 siswa, nilai 70 ada 6 siswa, nilai 60 ada 3 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 50 ada 3 siswa.

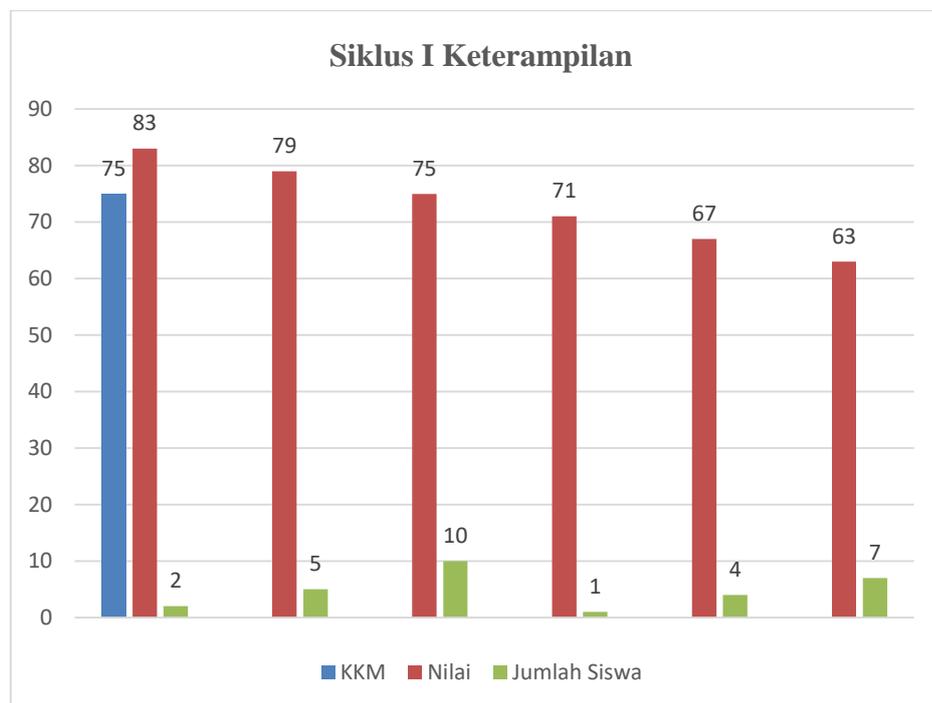
b) Keterampilan

**Tabel 4.3** Hasil Keterampilan (Psikomotor) siklus I

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	83
2	Nilai Terendah	63
3	Rata – rata Nilai	71,98
4	Tuntas	17
5	Tidak tuntas	12
6	KKM	75

Hasil tes keterampilan siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 83, nilai terendah 63, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 71,98. Siswa yang tuntas pada tes keterampilan 17 siswa, dan yang tidak tuntas 12 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.3** Grafik hasil tes Keterampilan siklus I

Pada gambar 4.3 grafik hasil tes keterampilan siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 83 ada 2 siswa, nilai 79 ada 5 siswa, nilai 75 ada 10 siswa, nilai 71 ada 1 siswa, nilai 67 ada 4 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 63 ada 7 siswa.

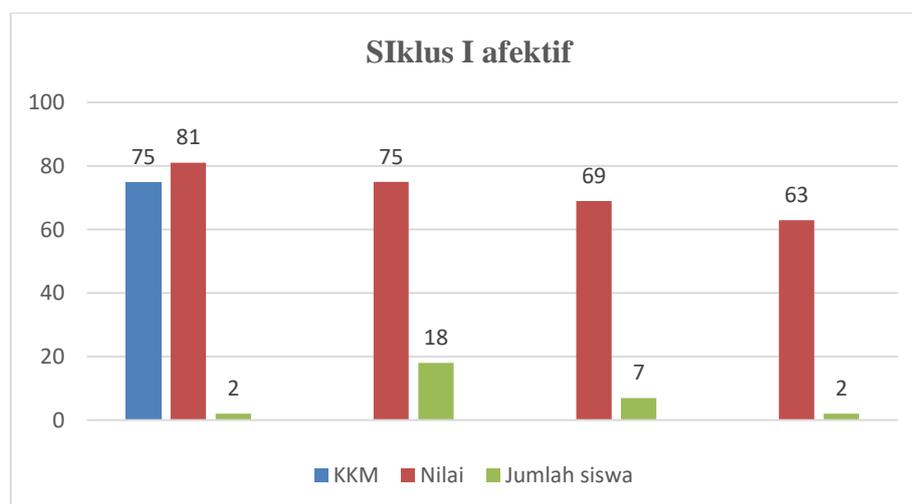
c) Sikap

**Tabel 4.4** Hasil penilaian Sikap (afektif) siklus I

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	81
2	Nilai Terendah	63
3	Rata – rata Nilai	73,06
4	Tuntas	20
5	Tidak tuntas	9
6	KKM	75

Hasil pengamatan sikap siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.4 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 81, nilai terendah 63, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 73,06. Siswa yang tuntas pada hasil pengamatan sikap 20 siswa, dan yang tidak tuntas 9 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.4** Hasil penilaian afektif siklus I

Pada gambar 4.4 grafik hasil tes keterampilan siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 81 ada 2 siswa, nilai 75 ada 18 siswa, nilai 69 ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 63 ada 2 siswa.

Dari pengamatan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 8 Palopo pada siklus I dari 29 peserta didik ada 58,62% (17 orang peserta didik) yang Tuntas, dan 41,38% (12 orang peserta didik) yang belum Tuntas pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata Nilai hasil belajar siswa pada aspek Pengetahuan adalah 72,76 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 begitu pula pada aspek keterampilan nilai rata-rata 71,98 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 63. Sedangkan pada aspek afektif ada 68,97% (20 orang peserta didik) yang dinyatakan Tuntas dan 31,03% (9 orang peserta didik) yang belum Tuntas dengan nilai tertinggi 81 dan terendah 63 dengan rata-rata nilai 73,06.

Di lihat dari ketiga aspek yang di nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada penelitian ini yang di lakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 8 palopo dari data tabel dan grafik yang ada di atas bahwa proses pembelajaran tenis meja belum maksimal. Hasil akhir pembelajaran pada siklus I atau hasil rekapitulasi penilaian dari ketiga aspek yang di nilai memperoleh hasil akhir dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah:

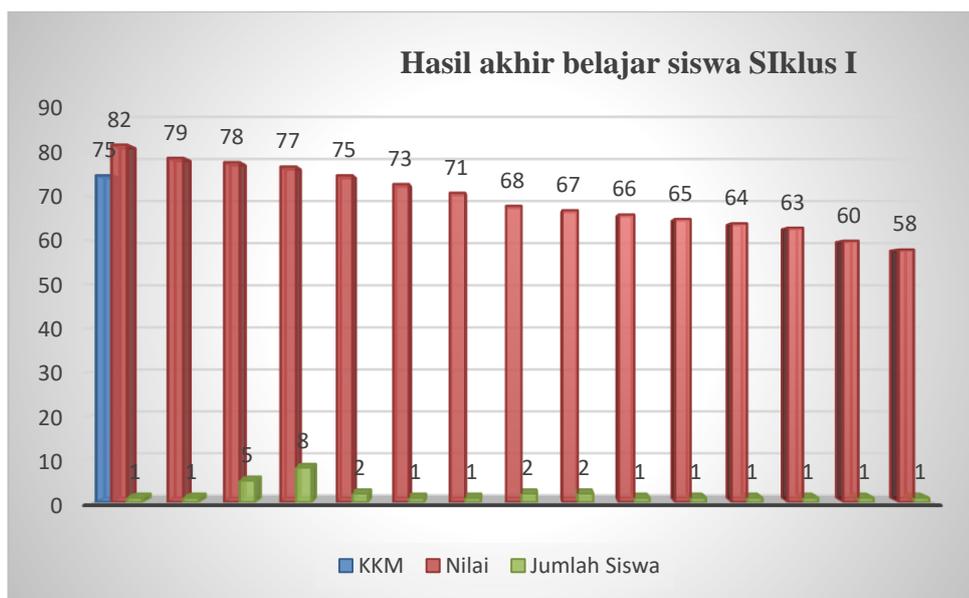
**Tabel 4.5** Hasil Akhir penilaian pada siklus I

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	82
2	Nilai Terendah	58
3	Rata – rata Nilai	72,60

4	Tuntas	17
5	Tidak tuntas	12
6	KKM	75

Hasil akhir penilaian siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 82, nilai terendah 58, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 72,60. Siswa yang tuntas pada hasil akhir siklus I 17 siswa, dan yang tidak tuntas 12 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.5** Grafik hasil akhir penilaian pada siklus I

Pada gambar 4.5 grafik hasil akhir siklus I dapat dilihat nilai yang di dapatkan oleh siswa. Siswa yang mendapat nilai 82 ada 1 siswa, nilai 79 ada 1 siswa, nilai 78 ada 6 siswa, nilai 77 ada 8 siswa, nilai 75 ada 1 siswa, nilai 68 ada 2 siswa, nilai 67

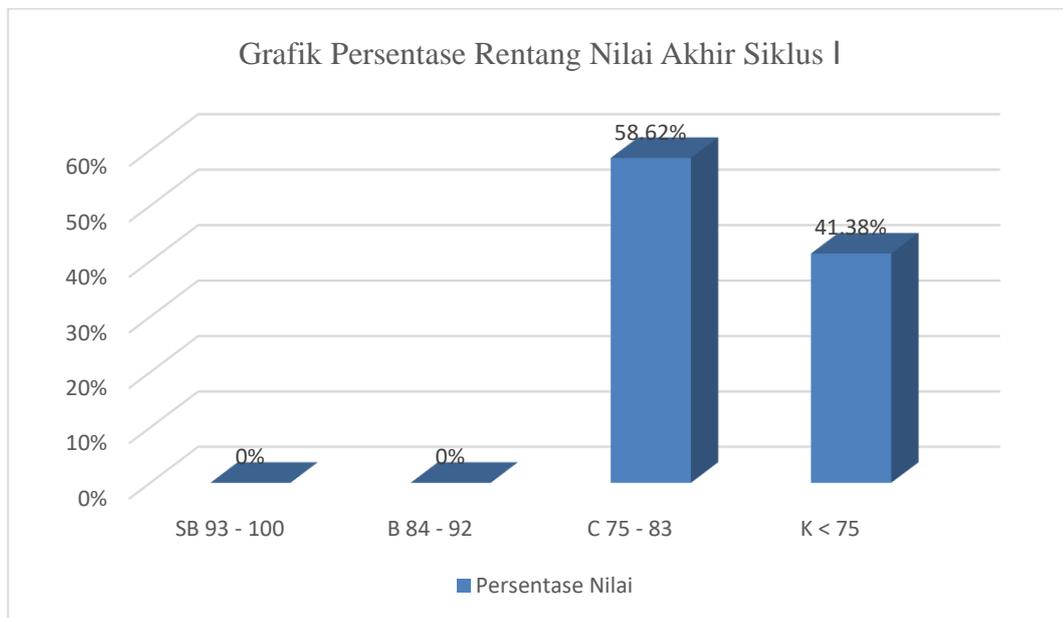
ada 2 siswa, nilai 66 ada 1 siswa, nilai 65 ada 1 siswa, nilai 64 ada 1 siswa, nilai 63 ada 1 siswa, nilai 60 ada 1 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 58 ada 1 siswa.

**Tabel 4.6** Rentang nilai hasil akhir siswa Siklus I pembelajaran tenis meja menggunakan media dinding

No	Rentang Nilai	Kategori	frekuensi	Persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	17	58,62%
4	< 75	Kurang	12	41,38%
<b>Jumlah</b>			29	100%

Hasil akhir rentang nilai siklus I, dilihat pada tabel 4.6 siswa yang mendapatkan nilai 93-100 dengan kategori sangat baik frekuensi 0 persentase 0%, nilai 84-92 dengan kategori baik frekuensi 0 persentase 0%, nilai 75-83 dengan kategori cukup frekuensi 17 persentase 56,62%, dan nilai < 75 dengan kategori kurang frekuensi 12 persentase 41,38% jumlah persentase keseluruhan 100%.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.6** Grafik persentase nilai akhir siklus I

Pada gambar 4.6 dapat dilihat grafik persentase rentang nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus I nilai sangat baik 93-100 dengan persentase 0%, nilai baik 84-92 dengan persentase 0%, nilai cukup 75-83 dengan persentase 56,62%, dan nilai kurang < 75 dengan persentase 41,38%.

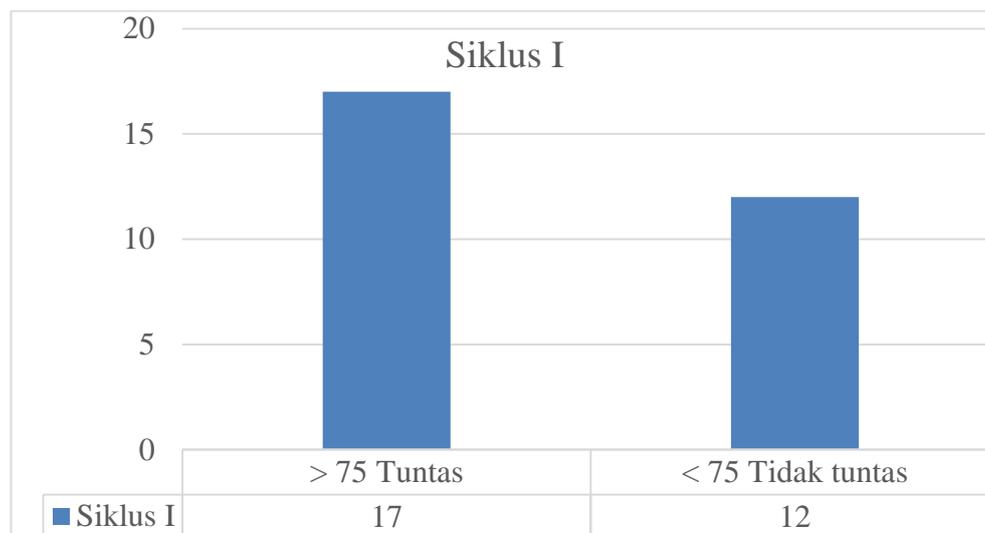
**Tabel 4.7** Deskripsi ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding pada siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	12	58,62%
75 – 100	Tuntas	17	41,38%
<b>JUMLAH</b>		29	100%

Hasil deskripsi ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* siklus I, dilihat pada tabel 4.7 dengan kriteria ketuntasan 0 – 74 kategori tidak tuntas frekuensi 12

persentase 58,62%, sedangkan kriteria ketuntasan 75 – 100 kategori tuntas frekuensi 17 persentase 41,38%, jumlah keseluruhan frekuensi 29 dan jumlah keseluruhan persentase 100%.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.7** Grafik ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* siklus I

Pada gambar 4.7 dapat dilihat grafik ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* siswa yang tuntas dengan nilai > 75 ada 17 siswa, dan yang tidak tuntas dengan nilai < 75 ada 12 siswa

Berdasarkan dari data diatas setelah melakukan kegiatan pada siklus I pada kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Palopo diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pelajaran PJOK materi tennis meja tahun ajaran 2020/2021 belum mencapai ketuntasan secara klsikal yaitu 80% yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Dari keterangan diatas tergambar bahwa pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan metode pembelajaran

media dinding pada materi tenis meja. Peserta didik belum mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Suasana kelas belum kondusif sehingga peneliti harus sering mengondisikan kelas pada saat di dalam dan di luar kelas (di lapangan) agar lebih tenang. Sebagian peserta didik masih mementingkan diri sendiri dari pada kerja .

Hasil pengamatan yang di dapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum terbiasa, sehingga pelaksanaan pembelajaran PJOK materi tenis meja dengan metode menggunakan media dinding belum terlaksana secara optimal.
- b) Peserta didik masih takut mempresentasikan atau mengeluarkan potensi dirinya secara maksimal, sehingga pendidik harus menunjuk peserta didik untuk maju mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand*.
- c) Peserta didik masih kebanyakan bermain sehingga sulit untuk menguasai pukulan *forehand* dan *backhand*.

#### **d. Refleksi**

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran media dinding pada materi tenis meja sebagai berikut:

- a) Peneliti masih kurang menguasai alur pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga metode pembelajaran media dinding belum maksimal
- b) Masih banyak peserta didik yang bermain selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan tabel dan grafik pengamatan serta refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian dari rata-rata nilai pada materi pokok tenis meja belum terpenuhi, Serta ketercapaian indikator ketuntasan belajar secara klasikal masih belum terpenuhi, dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

#### **4.1.5. Laporan Siklus II**

##### **Pertemuan Pertama**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020, materi pada siklus II adalah, menjelaskan materi dan latar belakang permainan tenis meja, mempraktikkan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding dalam permainan tenis meja, tahapan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus I, maka pada siklus ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah disusun di siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode media dinding pada materi tenis meja
2. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
3. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
4. Menyiapkan perlengkapan pendukung jalannya penelitian

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan teknik dasar permainan tenis meja, menjelaskan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* dalam materi tenis meja, Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus I, peserta didik yang hadir dalam pembelajaran pada siklus II berjumlah 29 peserta didik, adapun penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 29.
- c) Siswa melakukan pemanasan
- d) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran media dinding.
- e) Guru menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
- f) Guru menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan saat pelaksanaan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi serta memberikan contoh pukulan *forehand*

- b) Masing masing siswa mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand* dengan posisi berdiri kemudian bola di pukul ke atas menggunakan pukulan *forehand* dan *backhand* secara bergantian sampai bolanya jatuh
- c) Siswa mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand* ke dinding dengan posisi jongkok
- d) Guru mengamati siswa dalam pelaksanaan tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*..
- e) Setiap akhir pembelajaran siswa bermain di atas meja tenis meja untuk mengetahui sampai mana peningkatan siswa dalam proses pembelajaran tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding.

### **3. Kegiatan Penutup**

- Menarik kesimpulan atas materi tenis meja yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menyampaikan sepata kata motivasi untuk peserta didik.
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

### **Pertemuan Kedua**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020, materi pada siklus II adalah, menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja, sebagai tes akhir dari siklus .

II. Adapun tahapan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus I, maka pada siklus ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah di susun di siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran menggunakan media dinding dalam materi tenis meja.
2. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
3. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
4. Menyiapkan perangkat pendukung jalannya penelitian

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan teknik dasar permainan tenis meja, menjelaskan teknik dasar pukulan forehand dan backhand dalam tenis meja. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran pada siklus II berjumlah 29 peserta didik adapun penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

- b) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 29 peserta didik
- c) Siswa melakukan pemanasan
- d) Peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran media dinding.
- e) Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran

## **2. Kegiatan Inti**

- f) Guru menjelaskan materi serta memberikan contoh pukulan *forehand*
- g) Masing masing siswa mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand* dengan posisi berdiri kemudian bola di pukul ke atas menggunakan pukulan *forehand* dan *backhand* secara bergantian sampai bolanya jatuh
- h) Siswa mempraktikkan pukulan *forehand* dan *backhand* ke dinding dengan posisi jongkok
- i) Guru mengamati siswa dalam pelaksanaan tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*..
- j) Sebelum penganbilan nilai tes pembelajaran siswa bermain di atas meja tenis meja untuk mengetahui sampai mana peningkatan siswa dalam proses pembelajaran tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*.
- k) Guru mengambil nilai tes siswa pukulan *forehand* dan *backhand* setiap akhir pertemuan siklus

## **3. Kegiatan Penutup**

- Menarik kesimpulan atas materi tenis meja yang telah dipelajari

- Menyampaikan sepata kata motivasi dan ucapan terima kasih kepada peserta didik
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

**c) Pengamatan**

Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 8 Palopo pada siklus II dari 29 peserta didik dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

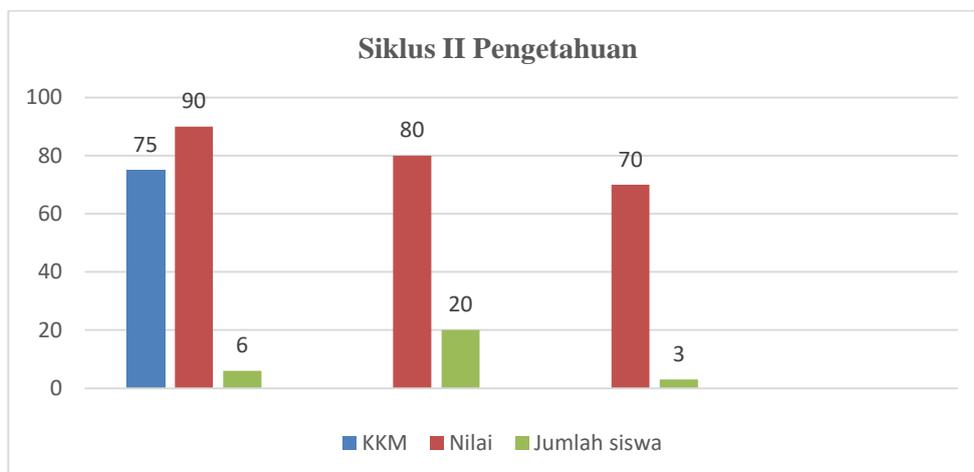
a) Penegetahuan

**Tabel 4.8** Hasil tes pengetahuan (kognitif) siklus II

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	70
3	Rata – rata Nilai	81,03
4	Tuntas	26
5	Tidak tuntas	3
6	KKM	75

Hasil tes pengetahuan siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.8 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 90, nilai terendah 70, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 81,03. Siswa yang tuntas pada tes pengetahuan 26 siswa, dan yang tidak tuntas 3 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah



**Gambar 4.8** Grafik hasil tes pengetahuan siklus II

Pada gambar 4.8 grafik hasil tes pengetahuan siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 90 ada 6 siswa, nilai 80 ada 20 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 70 ada 3 siswa.

b) Keterampilan

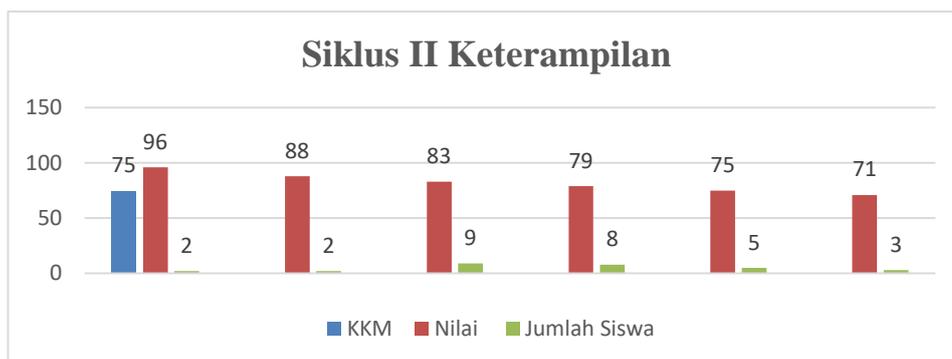
**Tabel 4.9** Hasil tes keterampilan (psikomotor) siklus II

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	96
2	Nilai Terendah	71
3	Rata – rata Nilai	80,60
4	Tuntas	26
5	Tidak tuntas	3
6	KKM	75

Hasil tes keterampilan siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 96, nilai terendah 71, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai

80,60. Siswa yang tuntas pada tes keterampilan 26 siswa, dan yang tidak tuntas 3 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.9** Grafik hasil tes keterampilan siklus II

Pada gambar 4.9 grafik hasil tes keterampilan siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 96 ada 2 siswa, nilai 88 ada 2 siswa, nilai 83 ada 9 siswa, nilai 79 ada 8 siswa, nilai 75 ada 5 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 71 ada 3 siswa.

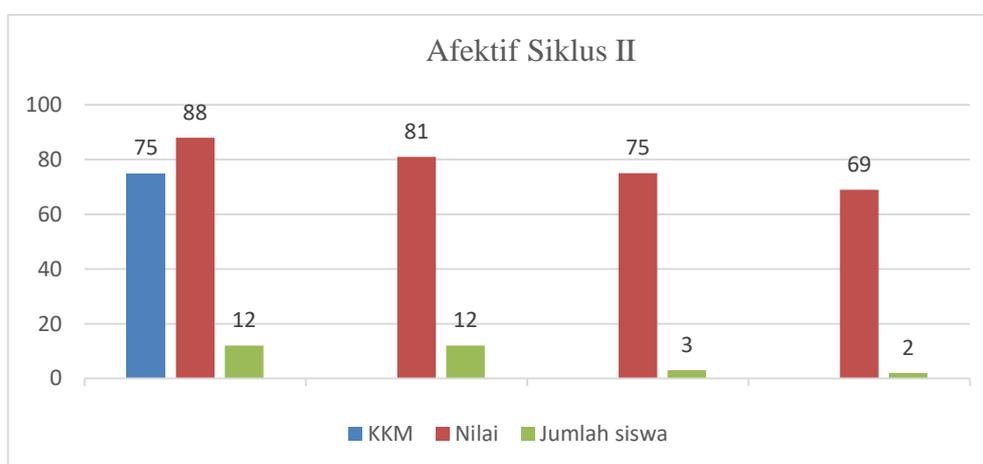
c) Afektif

**Tabel 4.10** Hasil penilaian afektif

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	88
2	Nilai Terendah	69
3	Rata – rata Nilai	82,33
4	Tuntas	27
5	Tidak tuntas	2
6	KKM	75

Hasil pengamatan sikap siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 88, nilai terendah 69, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 82,33. Siswa yang tuntas pada hasil pengamatan sikap 27 siswa, dan yang tidak tuntas 2 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.10** Grafik hasil penilaian afektif siklus II

Pada gambar 4.10 grafik hasil tes keterampilan siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 88 ada 12 siswa, nilai 81 ada 12 siswa, nilai 75 ada 3 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 69 ada 2 siswa.

Dari pengamatan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 8 Palopo pada siklus II dari 29 peserta didik ada 89,66 % (26 orang peserta didik) yang Tuntas, dan 10,34 % (3 orang peserta didik) yang belum tuntas pada aspek pengetahuan dan keterampilan. rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan adalah 81,03 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 sedangkan pada aspek keterampilan rata – rata nilai 80,60 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 71.

Sementara pada aspek afektif adaa 93,10% (27 peserta didik) yang sudah tuntas, dan 6,90% (2 pesrta didik) yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 69 dan rata – rata nilai 82,33.

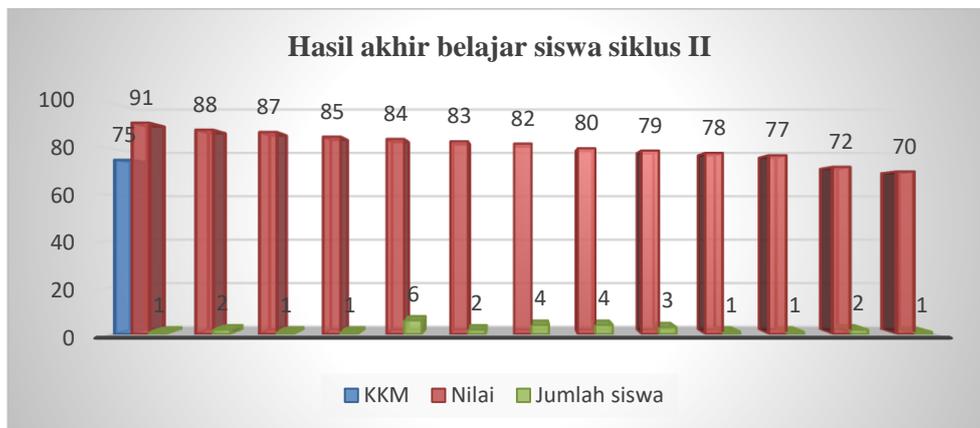
Di lihat dari ketiga aspek yang di nilai pengetahuan, keterampilan, dan afektif pada penelitian ini yang di lakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 8 palopo dari data table dan grafik yang ada di atas bahwa proses pembelajaran tenis meja sudah megalami peningkatan yang signifikan dari pada siklus I. Hasil akhir pembelajaran pada siklus II atau hasil rekapitulasi penilaian dari ketiga aspek yang di nilai memperoleh hasil akhir dapat dilihat pada tabel dang grafik di bawah:

**Tabel 4.11** Hasil Akhir penilaian pada siklus II

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	91
2	Nilai Terendah	70
3	Rata – rata Nilai	81,33
4	Tuntas	26
5	Tidak tuntas	3
6	KKM	75

Hasil akhir penilaian siklus II, dapat dilihat pada tebel 4.11 nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa 91, nilai terendah 70, dengan KKM 75, dan rata-rata nilai 81,33. Siswa yang tuntas pada hasil akhir suklus II 26 siswa, dan yang tidak tuntas 3 siswa.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.11** Grafik hasil akhir penilaian pada siklus II

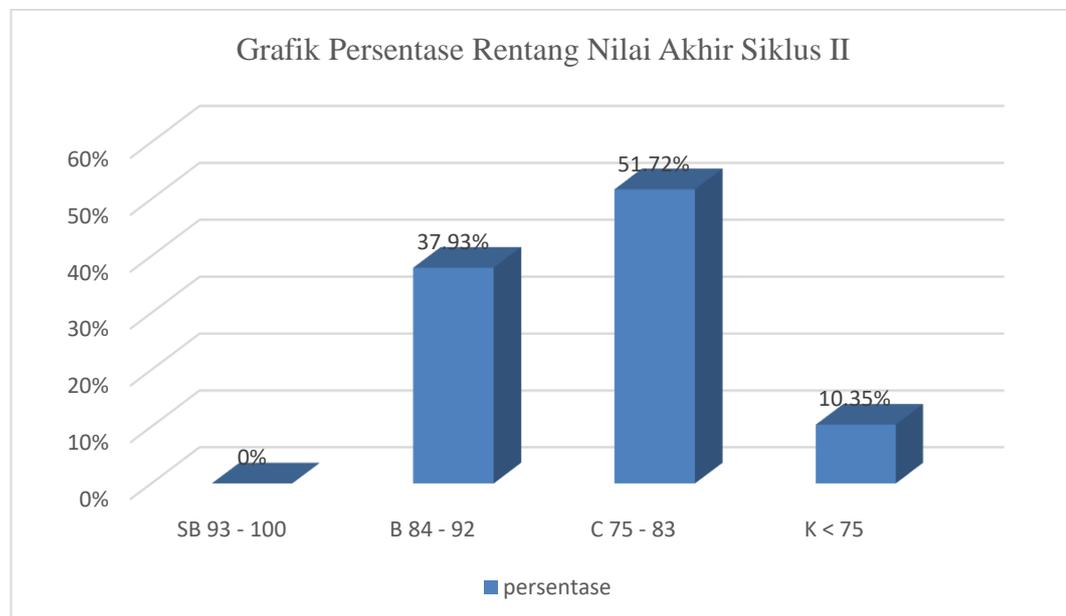
Pada gambar 4.11 grafik hasil akhir siklus II dapat dilihat nilai yang di dapatkan oleh siswa. Siswa yang mendapat nilai 91 ada 1 siswa, nilai 88 ada 2 siswa, nilai 87 ada 1 siswa, nilai 85 ada 1 siswa, nilai 84 ada 6 siswa, nilai 83 ada 2 siswa, nilai 82 ada 4 siswa, nilai 80 ada 4 siswa, nilai 79 ada 3 siswa, nilai 78 ada 1 siswa, nilai 77 ada 1 siswa, nilai 72 ada 2 siswa, dan yang mendapat nilai terendah 70 ada 1 siswa.

**Tabel 4.12** Rentang nilai hasil akhir siswa Siklus II pembelajaran tenis meja menggunakan media dinding

No	Rentang Nilai	Kategori	frekuensi	persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	11	37,93%
3	75 – 83	Cukup	15	51,72%
4	< 75	Kurang	3	10,35%
<b>Jumlah</b>			29	100%

Hasil akhir rentang nilai siklus II, dilihat pada tabel 4.12 siswa yang mendapatkan nilai 93-100 dengan kategori sangat baik frekuensi 0 persentase 0%, nilai 84-92 dengan kategori baik frekuensi 11 persentase 37,93%, nilai 75-83 dengan kategori cukup frekuensi 15 persentase 51,72%, dan nilai < 75 dengan kategori kurang frekuensi 3 persentase 10,35% jumlah persentase keseluruhan 100%.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.12** Grafik Persentase rentang nilai akhir siklus II

Pada gambar 4.12 dapat dilihat grafik persentase rentang nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus II nilai sangat baik 93-100 dengan persentase 0%, nilai baik 84-92 dengan persentase 37,93%, nilai cukup 75-83 dengan persentase 51,72%, dan nilai kurang < 75 dengan persentase 10,35%.

**Tabel 4.13** Deskripsi ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding pada permainan tenis meja siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	3	10,35%
75 – 100	Tuntas	26	89,65%
JUMLAH		29	100%

Hasil deskripsi ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* siklus II, dilihat pada tabel 4.13 dengan kriteria ketuntasan 0 – 74 kategori tidak tuntas frekuensi 3 persentase 10,35%, sedangkan kriteria ketuntasan 75 – 100 kategori tuntas frekuensi 26 persentase 89,65%, jumlah keseluruhan frekuensi 29 dan jumlah keseluruhan persentase 100%.

Dari uraian di atas, apabila di lihat dari grafik akan nampak seperti di bawah:



**Gambar 4.13** Grafik ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* menggunakan media dinding pada permainan tenis meja siklus II

Pada gambar 4.13 dapat dilihat grafik ketuntasan pukulan *forehand* dan *backhand* siswa yang tuntas dengan nilai  $> 75$  ada 26 siswa, dan yang tidak tuntas dengan nilai  $< 75$  ada 3 siswa

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari penerapan metode media dinding pada materi pokok tenis meja. Peserta didik sudah mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. peserta didik mulai terbiasa belajar dengan menggunakan metode media dinding.
2. Peserta didik sudah berani untuk maju ke depan mencontohkan kepada temannya.
3. Sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran tenis meja, dan mengedepankan kepentingan bersama

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa siklus II sudah cukup baik dari pada sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi tenis meja terutama dalam pengembangan psikomotornya ditandai dengan meningkatnya hasil praktik dan kemampuan peserta didik pada saat bermain tenis meja dan peneliti memutuskan untuk tidak diadakannya siklus III.

Pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dan perubahan yang positif, dengan suasana belajar terlihat kondusif. Peserta sudah dapat menyesuaikan diri terhadap metode yang di berikan dan mulai membangun kerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti, dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus III.

#### **4.2. Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahap tindakan, tahap pengamatan (*Observasi*), dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pada siklus II tahap yang dilakukan merupakan perbaikan dari siklus yang sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat pembelajaran pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja menggunakan media dinding. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran PJOK materi pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Palopo.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil pembelajaran siswa. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 17 siswa (58,62%) tuntas dan 12 siswa (41,38%) tidak tuntas. Pada siklus I penelitian belum sukses karena belum mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dari 29 siswa makanya peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Kemudian pada hasil tes siklus ke II menunjukkan 26 siswa (89,66,%) tuntas dan 3 siswa (10,34%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh tersebut, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada siklus II dari siklus I. Pada siklus II penelitian selesai karena

sudah mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dari 29 siswa. Kemudian 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas diberikan penanganan khusus untuk memperbaiki teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand*.

Pembelajaran yang dikemas dengan sedemikian rupa yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa mengenali dirinya seberapa jauh dia menguasai pukulan *forehand* dan *backhand* dan memberikan kesempatan siswa untuk mengasah kemampuan mereka dengan cara mengunkan media dinding. Dengan memberikan proses pembelajaran tersebut siswa berkembang dengan tahap-tahap yang sesuai dengan kemampuannya akan memberikan kontribusi yang positif. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pukulan *forehand* dan *backhand* dalam tenis meja memiliki ketentuan tertentu agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar harus diciptakan suasana yang baik agar mudah diterima oleh siswa. Selain agar mudah diterima oleh siswa seorang guru juga harus kreatif memberikan sebuah proses pembelajaran sehingga siswa tidak cepat bosan pada saat melakukan pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki karakter dan tingkat pembelajaran yang berbeda-beda sehingga harus memberikan pembelajaran yang bisa membuat mereka lebih aktif agar tidak cepat jenuh saat pembelajaran.

Tingkat kesulitan materi yang diajarkan juga dapat mempengaruhi cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi tersebut. Sehingga guru harus mampu menjembatani keterbatasan tersebut. Disamping itu, lingkungan sekolah juga bisa mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini seperti kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan memiliki

sarana yang lengkap, maka guru akan mudah memberikan materi pembelajaran. Secara khusus menggunakan media dinding dalam materi tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berpikir kritis, menemukan masalah serta mencari sendiri jawaban dari masalah tersebut.

Proses pembelajaran menggunakan media dinding bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran tradisional disebut juga dengan metode ceramah, namun ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga peneliti memikirkan metode apa yang cocok untuk diterapkan

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode media dinding pada siklus I, mulai menunjukkan kemajuan atau peningkatan hasil belajar pada materi pokok tenis meja meskipun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena, baik peneliti dan peserta didik belum terbiasa dengan menggunakan media dinding. Karena sebagian besar peserta didik masih terbiasa dengan metode konvensional.

Pada pelaksanaan siklus II, peserta didik dan peneliti sudah mulai terbiasa dengan menggunakan media dinding, sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan keaktifannya dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rifki muslim (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui media dinding dapat meningkatkan teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand* pada siswa.

Setelah tiga tahap mulai dari perencanaan, siklus I, dan siklus II selesai di laksanakan maka di peroleh data sebagai berikut:

**a. Perolehan Nilai Peserta Didik**

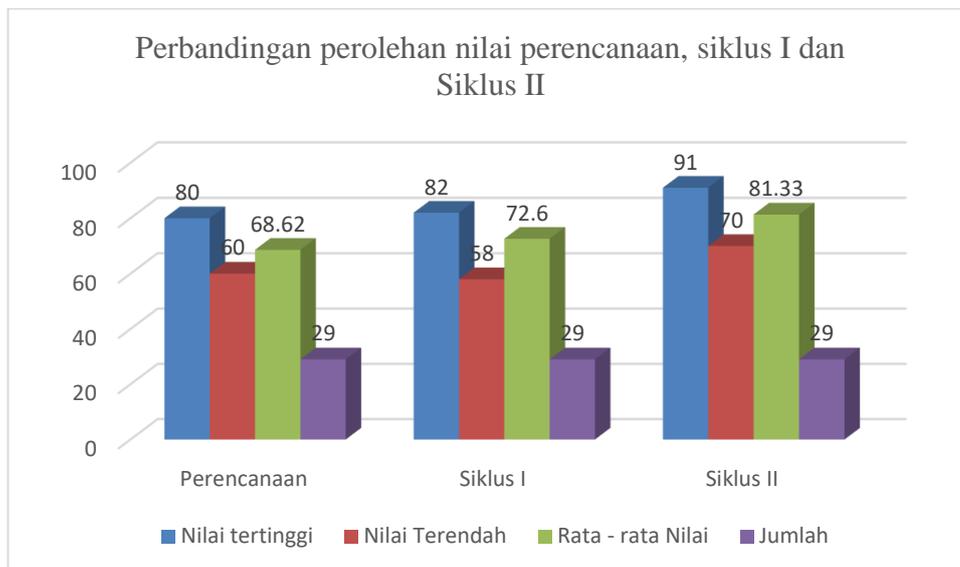
Pada tahap siklus I nilai tertinggi hasil akhir dari pembelajaran tenis meja dari rekapitulasi penilaian ke tiga aspek yang di nilai pengetahuan, keterampilan, dan afektif. Nilai tertinggi pada siklus I, 82 dan nilai terendah 58 dengan rata – rata nilai 72,60, sedangkan hasil akhir pada siklus II nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 70 dengan rata – rata nilai 81,33 perbandingan perolehan nilai dapat di lihat pada tabel grafik sebagai berikut:

**Tabel 4. 14** Perbandingan perolehan nilai perncanaan, siklus I, siklus II

NO	Kriteria	Perencanaan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	82	91
2	Nilai Terendah	60	58	70
3	Rata – rata nilai	68,62	72,60	81,33
4	Jumlah	29	29	29

Hasil perbandingan perolehan niali perencanaan, siklus I, siklus II dapat di lihat pada tabel 4.14 pada tahap perencanaan niali tertinggi 80, nilai terndah 60, rata-rata nilai 68,62, jumlah 29 siswa. Pada tahap siklus I nilai tertinggi 82, nilai terndah 58, rata-rata nilai 72,60, jumlah siswa 29, dan pada tahap siklus II nilai tertinggi 91, nilai terndah 70, rata-rata nilai 81,33, jumlah siswa 29.

Dari uraian di atas, apabila dilihat dari garafik akan nampak sperti di bawah:



**Gambar 4.14** Garfik Perbandingan prolehan nilai perencanaan, siklus I, siklus II

Pada gambar 4.14 dapat dilihat grafik perbandingan perolehan nilai dari tahap perencanaan, siklus I siklus II. tahap perencanaan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60, rata-rata nilai 68,62, jumlah 29 siswa. Pada tahap siklus I nilai tertinggi 82, nilai terendah 58, rata-rata nilai 72,60, jumlah siswa 29, dan pada tahap siklus II nilai tertinggi 91, nilai terendah 70, rata-rata nilai 81,33, jumlah siswa 29.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus I belum bisa mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 17 (58,62%) siswa tuntas dan 12 (41,38%) siswa tidak tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 26 (89,65%) siswa tuntas dan 3 siswa (10,35%) tidak tuntas. Pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan di karenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau belum mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dari 29 siswa, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya krena sudah mencapai ketuntasan secara klasikal 80 % dari 29 siswa.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan metode media dinding pada materi tenis meja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penenlitan ini yaitu, pendidik diharapkan untuk menerapkan metode mengunkan media dinding karena metode pembelajaran ini terbukti mampu rningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjas materi teni

Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Selain pendidik menerapkan model pembelajaran ini, pendidik juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand* dan *backhand* pada permainan tenis meja menggunakan media dinding pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo maka peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam hal ini guru di tuntut dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan pembelajaran yang mudah di mengerti, dipahami, tidak membuat bosan siswa dan mudah di praktekan oleh siswa agar meningkatnya pembelajaran siswa dapat di maksimalkan dengan baik.

### **5.4 Keterbatasan peneliti**

Peneliti berusaha memenuhi segala ketentuan-ketentuan yang disyaratkan agar penelitian dapat berjalan lancar, namaun bukan berarti penelitian ini tanpa adanya kelemahan dan kekurangan, dalam hal ini peneliti tidak dapat mengontrolfaktor yang dapat mempengaruhi hasil tes seperti waktu istirahat, kondisi fisik dan sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil tes, peneliti sudah berusaha keras untuk mengontrol kedunguhan siswa dalam belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agun dalam syafwan dkk 2019 Pengaruh Media Pembelajaran Dan Koordinasi Terhadap Ketepatan *Forehand Top Spin* Tenis Meja. *Jurnal Olahraga* 4 (2): 221-228.

- Ahmad dan M. Iqbal 2018 Penggunaan *Media Audio Visual* dan Konvensional dalam Meningkatkan Hasil Belajar Renng Gaya Bebas pada peserta Didik SMA di kota palopo. *Jurnal Penjaskesrek* 4(2): 128-147.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Heinich dkk dalam Syafwan dkk 2019 Pengaruh Media Pembelajaran Dan Koordinasi Terhadap Ketepatan *Forehand Top Spin* Tenis Meja. *Jurnal Olahraga* 4 (2): 221-228.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2018. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Cetakan 2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kurnia,Asep,Nenggala dan Irwansyah. 2013 *Pendidikan Jasamani, Olahraga, dan Kesehatan*. Edisi 1. Grafindo media pratama. Bandung.
- Kusmawati, Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Lestari, Fuji. 2019. Kontribusi Kemampuan Backhand dan Forehand Dive kedinding Terhadap Kemampuan Bermain Tenis Meja Mahasiswa Pjkr Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3 (1): 95-98.
- Muhajir, 2017, *Pendidikan Jasmani,Olahraga, dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII*. Cetakan Revisi. PT Gramedia.Jakarta.
- Rifki Muslim, 2015. Peningkatan Hasil Belajar *Forehand* dan *Backhand* Dalam Tenia Meja Melalui Modifikasi Pantulan Dinding Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Penanggulangan Pengandon Kendal Tahun Ajaran 2015. *Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Suherman, 2018, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, cetakan ke 2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Subangja,S.S, Kusmaedi,N, Komaruddin. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran 72 Dan Koordinasi Terhadap Ketepatan *Forehand Top Spin* Tenis Mej *Jurnal Olahraga* 4 (2): 221-228.

- Suharjan. 2013. *Kebugaran Jasmani*. Cetakan Pertama. Jogja Global Media. Yogyakarta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan keduapuluhtiga. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata dalam Syafwan dkk 2019 Pengaruh Media Pembelajaran Dan Koordinasi Terhadap Ketepatan *Forehand Top Spin* Tenis Meja. *Jurnal Olahraga* 4 (2): 221-228.
- Tono sugiaro, Defliyanto 2019. Penerapan media Dinding dalam Meningkatkan Service *forehand* dan *backhand* Pada Pembelajaran Tenis Meja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3 (1): 1-9.
- Yuniati Erna Mardiyani 2017. Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tenis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas V\_Semester II SD Negeri 1 Kradenan Kec.Kradenan Kab.Grobongan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pinus* 2 (1): 88-92.